

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji berbagai permasalahan yang berkaitan dengan skripsi dengan judul: Peranan KONTRAS (Komisi Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) dalam Penyelesaian Kasus Pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984 (1998-2006). Penulis menggunakan metode historis, dengan studi literatur. Teknik penelitian yang digunakan penulis dengan menggunakan metode historis dikarenakan penelitian yang penulis diangkat adalah kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari suatu peristiwa di masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (2008, hlm. 35) adalah “proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.” Pada penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode penulisan sesuai dengan ketentuan metode penelitian sejarah. Namun sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan enam langkah penelitian yang sebagaimana diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 70) sebagai berikut :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua bukti (*evidensi*) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evaluasi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan kedalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Penelitian penulis mengenai peranan KontraS sejak tahun 1998 hingga 2006 terhadap penyelesaian kasus pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984. Penelitian yang bersifat kualitatif, mengandalkan kajian melalui berbagai literatur yang

Tyas Azis Arifin, 2019
PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK
KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM
TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

relevan dengan pembahasan yang dikaji oleh penulis. Literatur yang penulis gunakan adalah literatur yang sebelumnya pernah ada dan atau membahas tema yang sama atau menyinggung pembahasan yang penulis kaji dengan terlebih dahulu melakukan kritik sumber, baik itu kritik eksternal dan atau kritik internal.

Sjamsuddin (2012, hlm. 71) menyatakan, dalam pemilihan topik ada empat kriteria yang harus diperhatikan, diantaranya diantaranya Nilai (*Value*), Keaslian (*Originality*), Kepraktisan (*Practicality*), dan Kesatuan (*Unity*):

1. Nilai (*Value*)

Fokus kajian dalam topik yang dibahas adalah mengenai peranan KontraS sejak tahun 1998 hingga 2006 terhadap penyelesaian kasus pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984. Penulis dalam pemilihan topik ini mencoba menonjolkan pembelaan yang dilakukan KontraS sejak tahun 1998 hingga 2004 terhadap penyelesaian kasus pelanggaran HAM di Tanjung Priok 1984. Fokus utamanya adalah pembelaan terhadap penegakan HAM Tanjung Priok, bukan menjelaskan bagaimana tragedi 1984 di Tanjung Priok.

2. Keaslian (*Originality*)

Keaslian atau *Originality* dari karya tulis yang akan dibuat oleh penulis ini dapat dipertanggungjawabkan dengan dilakukannya pengumpulan sumber (heuristik) dari berbagai sumber yang ada, baik itu sumber tertulis maupun lisan. Setelah dilakukan pengumpulan sumber, sumber yang didapatkan tidak langsung digunakan begitu saja melainkan dilakukan kritik terlebih dahulu baik eksternal maupun internal sehingga didapatkan fakta seobjektif mungkin. Selain dilihat dari pengumpulan sumber dan pengambilan fakta yang seobjektif mungkin, keaslian topik juga diperlihatkan dengan belum adanya kajian yang membahas secara rinci mengenai hal yang berkenaan tentang mengenai pembelaan yang dilakukan KontraS sejak tahun 1998 hingga 2006 terhadap penyelesaian kasus pelanggaran HAM di Tanjung Priok 1984 di Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Kepraktisan (*Practicality*)

Pemilihan sumber terkait dengan kepraktisan sangat diterapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis benar-benar memanfaatkan apa yang ada disekitar untuk dijadikan bahan kajian sehingga memberi kemudahan dalam melakukan penelitian mengenai pembelaan yang dilakukan KontraS sejak

tahun 1998 hingga 2006 terhadap penyelesaian pelanggaran HAM di Tanjung Priok 1984. Pencarian sumber hanya melingkupi sumber yang mudah ditemukan, sehingga hal ini tidak terlalu menyulitkan ketika melakukan penelitian. Dari penjelasan tersebut, maka terlihat bahwa dalam memilih topik kajian penulis memperhatikan kepraktisan dalam pemilihan topik.

4. Kesatuan (*Unity*)

Jika dilihat dari segi kesatuan (*Unity*), maka pemilihan topik dan bahasan yang disajikan mempunyai kesatuan atau sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam topik. Adanya batasan mengenai rentang waktu yang telah ditetapkan membuat kajian ini fokus pada kurun waktu yang telah ditetapkan tersebut sehingga tidak melebar dan keluar dari apa yang telah ditetapkan. Ditinjau dari pemilihan sumber yang telah digunakan, sumber yang digunakan relevan dan menunjang dalam pengkajian topik yang ada.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengenai peranan yang dilakukan KontraS sejak tahun 1998 hingga 2006 terhadap penyelesaian kasus pelanggaran HAM di Tanjung Priok 1984 adalah menurut Ismaun (2005, hlm. 48-50) terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi:

1. Heuristik

Heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 67). Sumber yang digunakan penulis adalah sumber tertulis dalam hal ini buku, jurnal dan data-data lainnya. Sampai saat ini penulis sudah mendatangi perpustakaan disekitar wilayah Bandung, diantaranya, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), toko buku, toko buku online serta mengunjungi website yang berhubungan dengan topik yang penulis kaji. Selain mengunjungi tempat sumber yang telah disebutkan diatas, setelah ini penulis berencana akan mencari sumber-sumber mengenai topik bahasan mengenai pembelaan yang dilakukan KontraS sejak tahun 1998 hingga 2006 terhadap penyelesaian pelanggaran HAM di Tanjung Priok 1984 ke Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Komnas HAM, Sekretariat KontraS dan tempat lainnya yang memungkinkan penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan topik yang penulis kaji.

Tyas Azis Arifin, 2019

PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK
KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM
TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kritik

Kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua macam, yaitu kritik eksternal dan internal. Hal ini diungkapkan oleh Sjamsuddin menyebutkan (2012, hlm. 131), menyebutkan bahwa “Dalam penelitian sejarah, ada dua jenis kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.” Maka dari itu, penulis melakukan dua bentuk kritik, yaitu Eksternal dan Internal untuk menjangkau apakah data yang didapatkan penulis bisa atau layak dipakai dalam penelitian penulis.

Pada tahap pertama, penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber yang didapatkan dalam tahap heuristik. Daliman (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa “kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh *asli* dan bukannya *tiruan* atau *palsu*. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui”. Untuk sumber tertulis penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang digunakan dengan melihat apakah sumber-sumber tersebut relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Apakah mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya serta apakah buku tersebut sudah dilakukan revisi atau belum. Begitu pula dengan artikel, jurnal, dokumen dan arsip yang penulis temukan. Dengan diketahuinya hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber sejarah yang otentik.

Setelah adanya kritik eksternal, penulis melakukan Kritik Internal guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya) dan reabilitas sumber-sumber yang didapatkan. Menurut Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 143) “kritik internal lebih menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber”. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal ialah dengan melakukan perbandingan antara sumber satu dengan sumber lain. Penulis mencoba memutuskan apakah buku, artikel, jurnal ataupun sumber tertulis lainnya yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif. Setelah membaca seluruh sumber tertulis, penulis juga membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain apakah terdapat kesamaan atau perbedaan sehingga dapat dinilai informasi mana yang dapat dipercaya. Kritik sumber yang dilakukan penulis berupa pengkategorian apakah sumber yang didapat termasuk sumber primer atau sumber sekunder dan apakah informasi yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan atau tidak. Seperti menurut

Priyadi (2012, hlm. 67) menyatakan bahwa kritik internal dilakukan dengan memperhatikan dua hal yakni Pertama penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber, kedua membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya).

3. Interpretasi

Setelah pengumpulan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber, penulis akan melakukan interpretasi. Abdurahman (2007, hlm. 73) menyatakan bahwa “Interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan”. Maka, Interpretasi merupakan suatu kegiatan dalam menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber yang telah dilakukan kritik internal dan eksternal selanjutnya dirangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh. Interpretasi juga sering disebut sebagai analisis dilakukan terhadap informasi dan sumber-sumber yang didapatkan. Fakta-fakta yang didapatkan penulis dari berbagai sumber akan penulis olah dalam suatu pemahaman yang baru yang dihubungkan dengan berbagai fakta dan pendapat yang ada.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan interdisipliner, sehingga penulis memerlukan ilmu-ilmu bantu lainnya dalam mengkaji pembahasan ini. Ilmu bantu yang penulis pakai ialah ilmu bantu Hukum dan Sosiologi untuk mengenai pembelaan yang dilakukan KontraS sejak tahun 1998 hingga 2006 terhadap penyelesaian pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984.

4. Historiografi

Tahap Akhir ialah Historiografi, dimana penulis menuliskan hasil interpretasi dalam suatu karya ilmiah. Seluruh hasil penelitian berupa data dan fakta yang telah mengalami proses sebelumnya akan dituangkan dalam suatu bentuk tulisan/Historiografi, penulis mencoba untuk menghubungkan keterkaitan antara fakta-fakta yang ada sehingga menjadi suatu penulisan sejarah dalam bentuk skripsi yang diberi judul Peranan KontraS (Komisi Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan) dalam penyelesaian kasus pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984 (1998-2006). Teknik penulisannya akan menggunakan sistem APA. Penggunaan

sistem ini digunakan oleh penulis karena disesuaikan dengan aturan yang digunakan Universitas Pendidikan Indonesia dalam kaidah penulisan karya ilmiah.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus disiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapalangkah, yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan. Dalam tahap ini juga, penulis menggambarkan perjalanan mencari sumber pra-penelitian.

3.2.1 Pengajuan Penelitian

Tahap paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian adalah memberikan rancangan penelitian atau biasa disebut proposal penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan pemilihan dalam menentukan topik yang akan dikaji. Langkah yang dilakukan oleh penulis antara lain mengajukan draf dan rancangan judul kepada Tim Pertimbangan Penulisan. Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung, yang penulis ajukan ketika awal Agustus 2017. Judul yang diajukan adalah Peranan KontraS (komisi orang hilang dan korban tindak kekerasan) dalam penyelesaian kasus pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984 (1998-2006).

Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap sejarah Hak Asasi Manusia di Indonesia, karena banyak diketahui bahwa ketika jaman orde baru banyak sekali pelanggaran HAM yang dilakukan oleh pemerintah. Tragedi Tanjung Priok 1984 adalah salah satu kasus yang disebut sebagai pelanggaran HAM pada masa orde baru, pemilihan kasus Tanjung Priok ini didasari karena walaupun kasus Tanjung Priok terjadi pada tahun 1986, tetapi setelah adanya reformasi kasus HAM Tanjung Priok diangkat kembali dan dilakukan persidangan dalam Persidangan HAM *Ad Hoc* pada tahun 2003-2005. Pemilihan peranan KontraS terhadap kasus HAM Tanjung Priok yaitu karena KontraS sebagai organisasi non pemerintah maka dalam melakukan pembelaannya tidak akan mudah dan bisa diintervensi oleh kepentingan politik penguasa.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis menyusun proposal penelitian dan mendaftarkan ke TPPS, dengan judul Peranan KontraS (komisi orang hilang dan korban tindak kekerasan)

Tyas Azis Arifin, 2019
 PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK
 KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM
 TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

dalam penyelesaian kasus pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984 (1998-2006), pada tanggal 1 Februari 2018 penulis melakukan seminar prarancangan skripsi. Dalam seminar, penulis banyak mendapat masukan. Salah satunya dosen calon pembimbing I. Andi Suwirta M.Hum,

Yang mengatakan bahwa dalam pembuatan proposal tidak terfokus menjelaskan bagaimana aturan perundangan-undangan mengenai penyelesaian kasus HAM, harus lebih ditonjolkan dalam sisi kesejarahannya. Secara garis besar calon pembimbing 1 maupun II sepakat dengan judul skripsi penulis, dalam penulisan harus berimbang sumber yang dipakai yaitu dari berbagai sudut pandang, sehingga harus mengambil dari sudut pandang pemerintah/militer pada masa orde baru, komnas HAM, korban, dan KontraS itu sendiri. Karena dalam penulisan proposal penulis sangat menonjolkan KontraSnya saja tanpa diimbangi dari sumber sumber yang lain. Selanjutnya keluarlah surat keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung

3.2.3 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Demi kelancaran penelitian ini, penulis mencoba menghubungi sejumlah perpustakaan terkait yang memiliki sumber dan peneliti cari, yang sampai detik ini tidak membutuhkan persuratan. Tidak lupa juga peneliti terus mencari sumber-sumber atau hal-hal yang terkait dengan penelitian penulis di internet.

3.2.4 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Pada proses bimbingan ini penulis berkonsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi ketika melakukan penelitian dan melaporkan *progres* pengerjaan *draft* skripsi yang telah dibuat. Proses bimbingan dilakukan bab demi bab secara intensif ada juga yang dilakukan langsung diserahkan beberapa bab.

Setiap saat akan dilaksanakan bimbingan, baik dengan Pembimbing I maupun Pembimbing II, penulis selalu melakukan kontak baik Handphone maupun langsung sehingga penulis dan dosen pembimbing dapat berkomunikasi dengan baik. Kegiatan bimbingan dilakukan pertama kali pada tanggal 16 Februari 2018, cukup lama dari waktu seminar karena persoalan pencarian sumber yang lumayan

Tyas Azis Arifin, 2019

PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sulit sekitar dua minggu. Dalam proses bimbingan pertama bersama dosen pembimbing I yaitu Bapak Andi Suwirta M. Hum dari hasil bimbingan ini tidak ada perubahan yang sangat mendalam, tetapi lebih menekankan dalam sumber yang diperbanyak terutama sumber yang diluar KontraS.

Dalam pelaksanaan bimbinganpun tidak ada permasalahan yang dapat mengganggu proses bimbingan. Baik peneliti maupun Pembimbing dapat menepati janji dengan baik dan berkomunikasi dengan baik pula, sehingga proses ini berjalan dengan lancar.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan selanjutnya setelah merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahapan penelitian dalam melaksanakan penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Pada tahap ini, penulis mulai mencari dan mengumpulkan sumber yang relevan dengan penelitian. Bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis.. Sumber tertulis berupa buku-buku yang didapatkan dari berbagai perpustakaan, toko buku dan hasil *browsing* internet.

Proses heuristik dalam penelitian ini sudah mulai dilakukan sejak bulan Februari 2018. Penulis mulai mengumpulkan sumber tertulis berupa buku-buku mengenai Tragedi Tanjung Priok, KontraS (khususnya Peranan KontraS dalam penyelesaian kasus Tanjung Priok) dan tentang HAM. Penulis juga mulai mencari buku mengenai Ilmu Sosial selaku alat bantu, jurnal ilmiah terkait, maupun artikel internet yang dianggap oleh penulis relevan dengan judul dan masalah penelitian yang sedang dilakukan tentang Peranan KontraS (komisi orang hilang dan korban tindak kekerasan) dalam penyelesaian kasus pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984 (1998-2006). Dalam proses pencarian sumber, penulis mendatangi beberapa perpustakaan, toko buku dan meminjam dari rekan mahasiswa. Adapun perpustakaan yang dikunjungi adalah: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Unit Kegiatan Studi Kemasyarakatan (UKSK) Bandung, Perpustakaan Batu Api Jatinangor, penulis juga datang mengunjungi, sekretariat KontraS, perpustakaan nasional dan Perpusatkaan Komnas HAM di

Jakarta. Selain itu terjadi proses pencarian buku, adapun toko buku yang dikunjungi adalah toko buku Toga Mas, Palasari, Gramedia dan sampai toko buku online.

Pencarian sumber masih terus dilakukan dengan pencarian sumber melalui *browsing* di internet sebagai tambahan referensi dan wawasan penulis mengenai penelitian yang dikaji. Adapun penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Perpustakaan UPI Bandung. Penulis mendapatkan beberapa buku yang berkaitan dengan skripsi penulis, diantaranya Lembar Fakta HAM Edisi II: Kampanye Dunia untuk Hak Asasi Manusia yang dikeluarkan oleh Komnas HAM. Penulis mendapatkan buku tersebut sekitar bulan Desember 2017.
2. Perpustakaan Batoe Api Jatinangor. Penulis mendapatkan satu buah sumber mengenai HAM yang berjudul Instrumen Internasional Pokok Hak Asasi Manusia karya Adnan Buyung Nasution. Penulis mendapat buku tersebut pada bulan Desember 2017
3. Perpustakaan Unit Kegiatan Studi Kemasyarakatan UPI. Penulis mendapatkan beberapa buku yaitu:
 - a. Perlindungan Terhadap Pembela Hak Asasi Manusia yang ditulis oleh Araf dan kawan kawan
 - b. Pelanggaran HAM dalam Hukum Keadaan Darurat di Indonesia yang ditulis oleh Binsar Gultom
 - c. Panduan untuk Pekerja HAM: Pemantauan dan Investigasi Hak Asasi Manusia yang ditulis oleh KontraS
4. Internet

Selain berkunjung ke perpustakaan penulis mencari sumber penelitian di internet. Dari internet penulis menemukan beberapa sumber artikel dan jurnal. Penulis menemukan Kronik Advokasi Priok yang dilakukan oleh KontraS. Penulis juga menemukan Jurnal Volume 16 No. 1 Tahun 2014 ditulis oleh Akmaliah yang berjudul “Islah Sebagai Dalih : Studi Kasus Penyelesaian Konflik Peristiwa Tanjung Priok 1984 dan Talang Sari 1989 Pasca Rezim Orde Baru”. Yang kedua Jurnal Hak Asasi Manusia, volume 13 yang ditulis oleh Firdiansyah Tahun 2016, jurnal ini berjudul “Peran dan Harapan Korban untuk Penyelesaian Pelanggaran Berat HAM Masa Lalu”. Jurnal ketiga berjudul “Quo Vadis Perlindungan Hak

Tyas Azis Arifin, 2019

PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

Asasi Manusia Dalam Penyelesaian Pelanggaran HAM Berat Masa Lalu Melalui Jalur Non Yudisial”, Volume 6 tahun 2016 yang ditulis oleh Nunik Nurayati

5. Koleksi Pribadi

Untuk mencari sumber yang tidak ditemukan di perpustakaan penulis mencari ke toko *on-line*. Penulis menemukan beberapa buku diantaranya:

- a. Pengadilan HAM Ad Hoc Tanjung Priok: Pengungkapan Kebenaran untuk Rekonsiliasi Nasional yang ditulis oleh A. M. Fatwa
- b. Islam Diadili: Mengungkap Tragedi Tanjung Priok yang ditulis oleh Tapol
- c. Kesaksian Peristiwa Tanjung Priok: Tragedi yang Tidak Perlu yang ditulis oleh Widjiono Wasis
- d. Tanjung Priok Berdarah: Tanggung Jawab Siapa? Kumpulan Data dan Fakta yang ditulis oleh PSPI PBB
- e. Reproduksi Ketidakadilan Masa Lalu: Catatan Perjalanan Membongkar Kejahatan HAM Tanjung Priok yang ditulis oleh KontraS.

3.3.2 Kritik Sumber

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari dalam sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 132). Pada tahap kritik eksternal ini penulis melakukan pemilahan sumber mana saja yang dapat digunakan oleh penulis dalam menulis skripsi ini. Cara penulis melakukan kritik adalah dengan cara apakah sumber-sumber tersebut yang berupa buku, artikel, dan lainnya mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat, serta penerbitnya. Dengan hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut bisa dipertanggungjawabkan sebagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan keotentikannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 135) bahwa langkah tersebut merupakan tujuan untuk menegakkan otentisitas.

Adapun beberapa buku yang penulis lakukan kritik eksternal yaitu yang pertama adalah buku yang ditulis langsung oleh A. M. Fatwa, buku yang berjudul Pengadilan HAM *Ad Hoc* Tanjung Priok yang diterbitkan oleh Dharmapena Jakarta pada tahun 2005. Buku yang ditulis oleh A. M Fatwa yang diketahui bahwa A.M Fatwa pernah dipenjara pada masa Orde Baru selama 19 tahun karena atas perlawanannya dalam kasus Tanjung Priok dituduh subversif karena membuat

Tyas Azis Arifin, 2019

PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

lembaran putih peristiwa Tanjung Priok yang menyangkal semua fakta kerusuhan Tanjung Priok oleh pemerintah. Secara fisik kertas dalam buku ini masih terbaca dengan jelas karena bukan buku lama dan baru diterbitkan beberapa tahun kebelakang. Buku yang kedua adalah Reproduksi Ketidakadilan Masa Lalu: Catatan Perjalanan Membongkar Kejahatan HAM Tanjung Priok buku ini disusun dan juga diterbitkan oleh KontraS pada tahun 2008. KontraS merupakan organisasi non pemerintah yang berfokus terhadap penegakan HAM di Indonesia. KontraS melakukan sebuah pengadvokasian terhadap para korban Tanjung Priok dan mencari fakta-fakta mengenai tragedi tersebut, hasil dari pengadvokasian dan pencarian fakta tersebut dituliskan dan diterbitkan kedalam buku ini. Secara fisik buku ini masih bisa terbaca sangat jelas dan kertasnya yang cukup bagus dan tidak ditemukan halaman yang hilang atau bagian yang tidak ada.

Dari hasil kritik eksternal tersebut, penulis dapat menyimpulkan kredibilitas dari buku-buku tersebut sehingga dapat digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Walaupun secara sumber penulis masih merasa kekurangan dan harus terus mencari sumber-sumber. Tetapi buku-buku tersebut sangat membantu penulis bagi penelitian skripsi ini.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan penilaian terhadap kredibilitas sumber sejarah dengan cara membandingkannya. Perbandingan yang dilakukan penulis dalam proses ini adalah membandingkan buku-buku sumber primer. Buku-buku yang dimaksud diantaranya adalah Pengadilan HAM *Ad Hoc* Tanjung Priok: Pengungkapan kebenaran untuk Rekonsiliasi Nasional karya Am Fatwa dan buku yang menjelaskan dari mulai bagaimana terjadinya Tragedi Tanjung Priok sampai dengan adanya pengadilan HAM *Ad Hoc* Tanjung Priok serta Buku Reproduksi ketidakadilan masa lalu: Catatan perjalanan membongkar kejahatan HAM Tanjung Priok oleh KontraS. Kedua buku ini menjelaskan bagaimana sebuah proses adanya perjuangan dari korban dan keluarga korban pasca rezim orde baru runtuh untuk pengusutan kembali tragedi Tanjung Priok sehingga adanya pembentukan Komisi Penyelidik dan Pemeriksaan Pelanggaran HAM Tanjung Priok (KP3T) oleh Komnas HAM yang bertugas melakukan penyelidikan dan pemeriksaan terhadap pelanggaran HAM Tanjung Priok. Hasil dari investigasi KP3T adanya pelanggaran

Tyas Azis Arifin, 2019

PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK
KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM
TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

HAM berat yang dilakukan oleh petugas keamanan, berupa penghilangan nyawa diluar putusan pengadilan, tetapi KP3T juga menyimpulkan tidak menemukan adanya pembantaian masal dengan sengaja atau terencana maupun adanya pemakaman masal, yang kedua buku ini menyebutkan bahwa adanya sebuah pelanggaran HAM dalam tragedi Tanjung Priok 1984 ini. Kedua buku ini diperkuat dengan hasil kritik Internal buku Pelanggaran HAM: Dalam Hukum keadaan Darurat di Indonesia karya Binsar Gultom yang menyebutkan bahwa tragedi Tanjung Priok tahun 1984 yang pada peristiwa itu secara *de facto* sangat bertentangan dengan prinsip hukum ketatanegaraan baik nasional dan internasional. Sehingga tindakan pemerintah orde baru ketika itu dapat dikualifikasi sebagai perbuatan melanggar hukum.

Selanjutnya kritik internal terhadap beberapa buku yang menjelaskan mengenai bagaimana tragedi Tanjung Priok ketika sebelum reformasi 1998 yaitu ketika masa pemerinthan orde baru. Buku Islam Diadili: Mengungkap tragedi Tanjung Priok yang ditulis oleh organisasi HAM yaitu Tapol, Buku Tanjung Priok Berdarah: Tanggung Jawab Siapa? Yang ditulis oleh Pusat Studi dan Pengembangan Informasi, buku Kesaksian Peristiwa Tanjung Priok: Tragedi yang tidak perlu. yang ditulis oleh Widjiono Wasis, Benny Moerdani (Profil Prajurit Negarawan) yang ditulis oleh seorang Jurnalis bernama Julius Pour. Buku buku tersebut semua tidak menyentuh bagaimana Tragedi Tanjung Priok pada masa pasca Reformasi. Semua berfokus bagaimana latar belakang terjadinya Tragedi Tanjung Priok, Tragedi Tanjung Priok dari berbagai versi, kondisi daerah Tanjung Priok setelah terjadi tragedi tersebut, sampai bagaimana proses peradilan Tanjung Priok pada masa Orde Baru.

Berdasarkan kritik internal tersebut, penulis mencoba untuk menelaah dan memahami bagaimana integritas buku-buku tersebut dengan cara membandingkannya seperti contoh di atas. Sehingga bisa meminimalisir tingkat subjektivitas penulis buku. Dengan demikian akan diperoleh suatu pemikiran atau pandangan yang objektif dari setiap data atau sumber yang penulis dapatkan

3.3.3 Interpretasi

Interpretasi adalah tahap selanjutnya setelah kritik dan analisis sumber. Pada penelitian penulis yang berjudul Peranan KontraS (komisi orang hilang dan korban

Tyas Azis Arifin, 2019

PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindak kekerasasn dalam penyelesaian kasus pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984 (1998-2006). Interpretasi yang penulis lakukan adalah dengan melakukan penafsiran data dan fakta yang sudah penulis peroleh dari studi literatur. Penulis dalam hal ini, berusaha memberikan pemaknaan terhadap data, fakta, yang kemudian disusun dan dihubungkan satu sama lain lalu penulis beritafsiran mengenai data dan fakta tersebut. Selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan laporan penelitian.

Setelah fakta dan data yang didapatkan tersebut diberi tafsiran, maka penulis berusaha menemukan yakni bagaimana peranan KontraS dalam penyelesaian penegakan pelanggaran HAM Tanjung Priok dari tahun 1998 sampai 2006. Hal ini dikarenakan kajian penelitian ini adalah membahas mengenai bagaimana KontraS sebagai organisasi non pemerintah yang berfokus pada HAM, yang tidak bisa diintervensi oleh kekuasaan politik dalam melakukan pembelaannya terhadap kasus pelanggaran HAM masa lalu yaitu Tanjung Priok yang terjadi pada tahun 1986. Penulis menginterpretasikan dengan bantuan ilmu hukum terutama dalam HAM dan kasus Tanjung Priok 1984 yaitu Deklrasi Universal HAM Resolusi 27 A (III) Pasal 3 yang berbunyi Setiap orang berhak atas kehidupan, kebebasan dan keselamatan sebagai individu. Secara aturan hukum di Indonesia diratifikasi dalam Undang-Undang nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 4 yang berbunyi Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun dan oleh siapapun. Secara keseluruhan, penulis melakukan pemaknaan teks dengan potensi indrawi, daya pikir, dan akalbudi.

3.3.4 Historiografi

Historiografi adalah tahap pamungkas dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis, tehitung dari heuristik, kritik dan interpretasi. Historiografi akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul “Peranan KontraS (komisi orang hilang dan korban tindak kekerasasn dalam penyelesaian kasus pelanggaran HAM Tanjung Priok 1984 (1998-2006)”. Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini penulis coba susun dengan gaya bahasa yang

Tyas Azis Arifin, 2019

PERANAN KONTRAS (KOMISI ORANG HILANG DAN KORBAN TINDAK
KEKERASAN) DALAM PENYELESAIAN KASUS PELANGGARAN HAM
TANJUNG PRIOK 1984 (1998-2006)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seederhana, lugas, ilmiah dan menggunakan penulisan yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Sedangkan untuk teknik penulisan, penulis menggunakan sistem APA, sesuai dengan yang berlaku dan telah ditentukan dalam buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah UPI 2017, buku pedoman terbaru dari UPI.

Agar memudahkan penulisan skripsi, maka penulis menyusun kerangka tulisan dan pokok-pokok pikiran yang penulis dituangkan dalam tulisan berdasarkan data-data yang penulis temukan di lapangan. Sedangkan tahap akhir penulisan dilakukan setelah bahan dan kerangka tulisan selesai dibuat. Penulisan skripsi ini dilakukan secara bertahap bab demi bab. Masing-masing bagian atau bab mengalami proses koreksi dan masukan dari Dosen Pembimbing I dan II berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi. Skripsi ini dibagi kedalam lima bab. Bab I pendahuluan. Isinya adalah paparan penulis yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, sistematika penelitian. Bab II tinjauan pustaka. Bab ini memaparkan mengenai sumber-sumber yang penulis pakai dalam penulisan skripsi, berbeda dengan banyak ilmu sosial, sejarah nyaris tidak berteori. Bab tiga metode penelitian. Pada Bab III penulis menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap. Bab selanjutnya, yaitu Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menggunakan dan menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Baru lah bab pamungkas, yaitu Bab V Simpulan dari pembahasan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat secara keseluruhan.